

Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Memiliki Pengaruh Terhadap Standar Kompetensi Kelulusan Di Sekolah Tingkat Dasar

Endah Ummu Habibah

guh95995@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitass Muhammadiyah Sidoarjo**

Dengan adanya pandemi covid-19 yang telah menyebar luas di dunia, tidak dipungkiri bahwasannya di Indonesia pun juga mengalaminya. Karena adanya pandemic tersebut juga berdampak pada sistem pemerintahan di negara tersebut. Selain dampak yang diberikan oleh covid-19 adalah ekonomi negara yang semakin menurun, pendidikanpun terancam mengalami gangguan.

Banyak para pendidik dan orangtua yang resah karena adanya pandemic tersebut. Karena sistem belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan tatap muka sehingga menjadikan beban tersendiri. Akan tetapi meskipun pandemic terus melanda, menteri pendidikan mencanangkan dengan adanya sistem *daring* atau online. Dengan begitu baik pendidik maupun siswa serta orangtua dapat mengontrol kegiatan pembelajaran melalui media online.

Sayangnya tidak semua orangtua atau wali murid memiliki media pembelajaran yang berupa *smartphone* dan kuota yang memadai, maka ada kalanya siswa dan wali murid tidak mengetahui apa yang sedang di ajarkan oleh pendidik melalui media *smartphone*.

Meskipun begitu, banyak siswa yang turut gembira dilansir oleh *kompas.com* bahwasannya dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah, siswa tidak lagi harus pagipagi untuk berangkat sekolah. Meskipun begitu sangat disayangkan untuk siswa yang telah lulus dan naik ke kelas 7 SMP, karena mereka tidak bisa mengenyam masuk sekolahan yang baru dengan nuansa yang baru dikarenakan pandemi ini.

Begitulah dampak psikis yang dialami oleh sebagian besar siswa. Karena adanya media berupa *daring* maka siswa hanya melakukan tatapmuka dengan gurunya melalui *smartphone* yang didalamnya terpasang aplikasi berupa *zoom*, *google meet* dan *whatsapp*.

Banyak siswa yang mengeluh karena banyaknya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, apalagi dengan adanya pandemic ini, alokasi waktu pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara efektif. Dapat pula menjadikan penjelasan dari guru kurang jelas dan siswa tidak dapat leluasa bertanya kepada gurunya. Maka dari itu memicu depresi siswa yang akhirnya banyak berakhir dengan peristiwa yang tidak terpuji.

Karena siswa dan guru diuntut untuk menyelesaikan materi sesuai dengan alokasi waktu dalam satu tahun ajaran, maka banyak sekali siswa yang tertinggal dan kurang paham. Maka dari itu, dari sebagian banyak guru masih terlihat bingung dengan adanya kebijakan tersebut. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tidak membolehkan siswa tinggal kelas memang bertujuan baik, agar siswa bisa berkembang sesuai dengan kompetensinya. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang kemampuan siswa yang berbeda dengan siswa lain, yakni lambat dalam menyerap kognitif yang diajarkan oleh guru menjadikan kebijakan ini tidak efektif.

Dilansir dari *kompas.com* guru yang masih kebingungan tersebut menanggapi kebijakan tersebut. “Terus bagaimana jika siswa kelas 1 SD belum bisa membaca dan menulis, apakah harus naik kelas juga?” kata Sutini, Kepala SDB Suwanggaling IV Kota Surabaya. Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ramon Mahondas mengatakan, penghapusan siswa tinggal kelas untuk memotivikasi siswa meningkatkan potensinya. Karena itu, guru di 150.000 sekolah dasar akan segera diberikan pelatihan. Dan sampai dengan sekarang pelatihan tersebut hanya dilakukan di wilayah kota dan itu pun tidak mencakup semua guru yang aktif.

Meskipun demikian guru tetap berupaya untuk menjadikan siswanya menjadi lulusan yang baik. Dan sesuai dengan kriteria yang diberlakukan di kurikulum yang berlaku. Banyak kebijakan guru untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut karena semua itu akan berpengaruh pada Standar Kompetensi Lulusan di kelas enam mendatang. Murid yang belum memahami pelajaran tetap boleh naik kelas, tetapi harus mengulang pelajaran yang belum dikuasai.

Bentuk penilaian rapor SD juga berubah, tidak lagi berisi angka, tetapi berbentuk deskriptif untuk menilai sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kebijakan ini memang sudah diterapkan di negara-negara maju, akan tetapi jika kebijakan ini memang cocok di negara-negara maju tersebut bisa jadi dinegara kita tidak dapat dilakukan, karena pendidikan dan kondisi masyarakat yang ada di Indonesia.

Memberikan Kesulitan Kepada Anak

Karena keadaan mental dari seorang anak yang tertinggal dengan teman sekelasnya jika dipaksakan naik kelas, justru akan menyulitkan anak karena materinya akan semakin sulit sedang di kelas sebelumnya anak tidak bisa menyerap pengetahuannya. Maka bisa disimpulkan kebijakan tersebut muspro.

Anak akan semakin lemah karena kondisi dan potensi anak berbeda-beda. Dan itu pula akan berdampak besar bagi lulusan siswa di sekolah dasar tersebut. Siswa yang akan lulus dan naik di jenjang SMP dengan lulusan yang tidak memenuhi standar kompetensi lulusan dan dengan guru yang memanipulasi nilai demi akan nama baik sekolahnya akan sama saja sulit dan malu. Bayangkan jika siswa yang tidak mampu itu masuk di SMP Negeri dengan notabennya siswa yang memiliki nilai, sikap dan ketrampilan yang baik akan berkumpul menjadi satu.

Guru SMP pun akan bertanya-tanya, dari mana siswa tersebut dan bagaimana bisa masuk ke SMP Negeri. Disinilah akan terjadi tindak pidana berupa “*Bullying*” atau penindasan. Maka seharusnya pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh pada masa pandemic covid-19 tidak mengharuskan siswa dan guru menghabiskan seluruh materi. Karena jika pertemuan atau tatap muka saja dibatasi waktu yang sangat singkat. Apalagi dengan memberikan tugas yang begitu banyak tanpa penjelasan yang merinci. Akan lebih banyak lagi siswa yang akan tertinggal. Secara otomatis, standar kompetensi lulusan akan jauh dari kata terpenuhi. Dan guru akan semakin banyak mengarang, dan siswa akan semakin banyak yang tertinggal.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Rindaningsih, I., & Kalimah, S. (2021, February). Development of Smart Play Wheel Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Elementary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1779, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.

Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.